KARAKTERISTIK PENGUNJUNG PADA OBJEK WISATA DANAU CIPOGAS KABUPATEN ROKAN HULU

Oleh : Nurhidayah

Pembimbing : Musadad, S.S., M.Sc.

Email : nurhidayah24okt@gmail.com

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Usaha Perjalanan Wisata

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru Panam

Pekanbaru 28293, Telp/fax (0761) 63277

ABSTRACT

Lake Cipogas tourist attraction Rokan Hulu regency is one of the tourist attractions that serve as excellent products in Rokan Hulu regency. Lake Cipogas will be developed into a new tourist attraction with attention to the characteristics of visitors. Therefore, for the development of tourist attraction on target, it is necessary to study the characteristics of visitors. This study aims to determine: (1) Characteristics of visitors who come to the tourist attraction Cipogas Lake Rokan Hulu; (2) The development efforts undertaken by the Department of Tourism and Culture of Rokan Hulu Regency according to the characteristics of visitors. This study uses quantitative methods with descriptive approach, the sample of research amounted to 100 respondents who are visitors who come to the Lake Cipogas tourist attraction Rokan Hulu regency. To determine the number of respondents researchers using accidental sampling technique, where researchers took the sample by chance found by chance while in the Lake Cipogas tourist attraction Rokan Hulu regency. Thus the researcher can know that the characteristics of visitors who come to the Lake Cipogas tourist attraction Rokan Hulu regency vary from the demographic and psychographic characteristics. Visitors who come dominated by female visitors and still a student / student status.

Keywords: Characteristics, Visitors, Cipogas Lake, Tourist Attraction

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan kegiatan pariwisata dari tahun-ketahunnya terus meningkat sesuai dengan kebijakan Pemerintahan Indonesia yang menginginkan pariwisata Indonesia ditingkatkan dan diperluas jangkauannya, karena sektor pariwisata ini dapat menghasilkan devisa yang sangat tinggi untuk negara Indonesia. Anggaran untuk pengembangan pariwisata ini pun lebih besar diberikan oleh Negara guna untuk pengembangan pariwisata terutama perkembangan untuk objek wisata yang ada di Indonesia serta untuk pengembangan objek wisata yang ada.

Pengembangan objek wisata seperti penambahan fasilitas maupun perencanaan fasilitas apa yang digunakan hendaknya dipikirkan terlebih dahulu agar kedepannya tidak mengalami salah rancangan. Maksudnya, di dalam perencanaan pengembangan objek wisatanya tidak terjadi salah sasaran, objek wisata dengan fasilitas yang ada disesuaikan dengan pengunjung dominan / wisatawan yang hadir di sana bukan malah sebaliknya.

Pengembangan pariwisata harus dilandasi dengan perencanaan yang matang secara menyeluruh. Perkembangan pariwisata itu juga tidak hanya mengandalkan alam saja namun apa yang harus dikembangkan juga harus direncanakan secara matang. Hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata salah satunya seperti Wisatawan (Tourist). Harus diketahui tipe / karakteristik dari wisatawan, dari negara mana mereka datang, usia, hobi, dan pada musim apa mereka melakukan perjalanan.

Bagi sebuah objek wisata pemahaman terhadap karakteristik pengunjung merupakan hal yang penting. Sebagaimana yang di ungkapkan Pitana (2005) bahwa pemahaman karakter dan tipologi pengunjung berguna dalam melakukan perencanaan serta strategi pengembangannya..

Indonesia yang kaya akan daerah tujuan wisatanya, kian hari makin banyak di kunjungi oleh wisatawan. Indonesia sendiri juga memiliki beberapa provinsi yang juga memiliki potensi objek wisata yang bagus. Salah satunya adalah provinsi Riau. Provinsi Riau ini memiliki segudang wisata alam serta adat istiadat dan budaya yang beragam.

Objek wisata alam di Riau masih bersifat alami, banyak terdapat air terjun, sungai, danau, goa, serta hutan yang masih asri yang memiliki udara yang segar dan bebas dari pencemaran serta flora dan fauna yang banyak. Salah satu daerah di Riau yang memiliki keragaman tersebut dan sangat berpotensi adalah Kabupaten Rokan Hulu. Rokan Hulu adalah salah satu Kabupaten yang memiliki banyak objek wisata yang telah diketahui banyak wisatawan di dalam maupun di luar provinsi Riau. Berikut merupakan data objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel 1.1
Jenis dan Nama Objek Wisata di Kabupaten Rokan Hulu

No	Jenis Wisata	Nama Objek wisata	Lokasi
1	Wisata alam	Danau Menaming Danau Cipogas Air Panas Suaman Hapanasan Pemandian Batu Gajah Air Terjun Parlakkitangan Sungai Bungo Gua Huta Sikafir Aek Martua	Menaming Sialang Jaya Pawan Pawan Pawan Pawan Sialang Jaya Pawan Tangun
2	Wisata sejarah	Makam Raja Rambah Makam Suri Andung Jati Istana Kersik Putih Istana Raja Rokan Istana Raja Kunto Benteng Tujuh Lapis	Rambah Sialang Jaya Rokan IV koto Rokan IV Koto Kota Lama Dalu-dalu
3	Wisata Religi	Rantau Binuang Sakti Masjid Agung Nasional Islamic center Rumah Suluk Tareqat Naqsabandy	Kepenuhan Pasir Pengaraian Surau Gading
4	Wisata Budaya	Balai adat Tambusai	Tambusai Tengah

Sumber *: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu 2017*

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Rokan hulu memiliki banyak objek wisata yang dapat dijadikan sebagai salah satu aset untuk meningkatkan PAD bagi pemerintah maupun masyarakat setempat. Salah satu diantaranya adalah Danau Cipogas yang merupakan salah satu wisata unggulan yang banyak dikunjungi dan digemari wisatawan, aksesnya pun mudah untuk dilalui oleh para wisatawan. Disamping itu objek wisata Danau Cipogas ini mempunyai daya tarik tersendiri dibanding objek wisata lainnya.

Objek wisata Danau cipogas ini merupakan salah satu produk wisata unggulan di Kabupaten Rokan Hulu, karena objek wisata Danau cipogas ini merupakan aset penambahan bagi pendapatan Kabupaten Rokan Hulu serta meningkatkan PAD yang tentunya sangat menguntungkan bagi Pemerintahan setempat. Danau Cipogas ini termasuk memiliki jumlah kunjungan yang tinggi. Berikut merupakan data kunjungan ke Objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan hulu.

Tabel 1.2
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Danau Cipogas
Dari tahun 2012-2016

No	Tahun	Jumlah kunjungan
1	2012	1.600
2	2013	7.209
3	2014	6.728
4	2015	7.261
5	2016	7.964

Sumber *: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu 2017*

Dari table 1.2 diatas bisa kita lihat jumlah kunjungan di Danau Cipogas ini mengalami kenaikan dan penurunan jumlah kunjungan di setiap tahunnya. Jumlah total kunjungan jika dijumlahkan secara keseluruhan juga mengalami peningkatan dari tahun 2012 berjumlah 1.600 orang menjadi 7.964 pada tahun 2016.

Dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan Danau Cipogas memiliki junlah pengunjung yang banyak. Oleh karena itu perlu diketahui karakter pengunjung yang berkunjung ke objek ini untuk mengetahui tipe yang dominan guna menarik minat pengunjung dan untuk pengembangan objek wisata salah satunya penyesuaian fasilitas dengan pengunjung yang dominan datang ke objek tersebut supaya jumlah kunjungan di objek tersebut dapat lebih meningkat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka perlu dilakukan penelitian terhadap karakteristik pengunjung di Danau Cipogas ini guna untuk penyesuaian perencanaan dan strategi pengembangan untuk kedepannya. Pengembangan seperti fasilitas dengan pengunjung yang dominan serta dilakukan perbaikan dan penambahan diberbagai sektor fasilitas sebagai tambahan dengan tujuan untuk kenyamanan para pengunjung dikawasan Objek wisata Danau Cipogas, sehingga akan berdampak positif pada kenaikan jumlah kunjungan wisatawan itu sendiri. Untuk itulah peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **"Karakteristik Pengunjung pada Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu".**

1.2 RUMUSAN MASALAH

a. Bagaimanakah karakteristik pengunjung yang ada di objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu ?
b. Bagaimanakah upaya pengembangan objek wisata sesuai karakteristik pengunjung yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Objek Wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu ?

1.3 BATASAN MASALAH

Penulis membataskan pembahasan titik permasalahan kepada pengunjung yang sudah pernah berkunjung di Objek wisata Danau Cipogas, serta penulis menitikberatkan permasalahan yang akan dibahas pada karakteristik pengunjung objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu.

1.4 TUJUAN PENELITIAN

a. Untuk mengetahui karakteristik pengunjung di objek wisata Danau cipogas Kabupaten Rokan Hulu.
b. Untuk mengetahui upaya pengembangan objek wisata sesuai karakteristik yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan di Objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

a. Bagi Pengelola atau Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu, Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam perencanaan pengelolaan secara holistic dan pengembangan sarana prasana yang lebih baik dimasa yang akan datang.

b. Bagi penulis berguna untuk menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama perkuliahan.

c. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Wisatawan

Gambaran mengenai wisatawan biasanya dibedakan berdasarkan karakteristik perjalanannya (*trip descriptor*) dan karakteristik wisatawannya (*tourist descriptor) (*Seaton dan Bennet,1996)

a. Trip descriptor

Wisatawan dibagi kedalam kelompok-kelompok berdasarkan jenis perjalanan yang dilakukannya. Secara umum jenis perjalanan yang dilakukannya. Secara umum jenis perjalanan dibedakan menjadi : perjalanan rekreasi, mengunjungi teman / keluarga (VFR = *visiting friend and relatives*), perjalanan bisnis dan kelompok perjalanan lainnya (Seaton dan Bennet, 1996). Smith (1995) menambahkan jenis perjalanan untuk kesehatan dan keagamaan diluar kelompok lainnya. Lebih lanjut jenis-jenis perjalanan ini juga dapat dibedakan lagi berdasarkan lama perjalanan, jarak yang ditempuh, waktu melakukan perjalanan, pengorganisasian perjalanan, besar pengeluaran dan lain lain.

b. Tourist descriptor

Tourist descriptor memfokuskan pada wisatawan, biasanya digambarkan dengan "*who wants what, why, when, where, and how much* ?".

Dari berbagai pengelompokan, setiap wisatawan memiliki sifat yang unik dan dapat dilihat dari berbagai pendekatan (Kotler, 2006 dan Cooper, 2005) dalam Ismayanti (2010:41) diantaranya :

1. Karakteristik wisatawan berdasarkan psikografi

Dalam psikografi wisatawan dipilah-pilah berdasarkan kepribadian individu, gaya hidup dan kelas sosial. Wisatawan dalam kelompok demografis yang sama mungkin memiliki profil psikografis yang sangat berbeda. Beragamnya karakteristik dan latar belakang wisatawan menyebabkan beragamnya keinginan dan kebutuhan mereka akan suatu produk wisata.

2. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek sosio-demografi

Klasifikasi wisatawan dibedakan berdasarkan demografi yaitu berdasarkan usia, latar belakang pendidikan, pendapatan, jenis kelamin, dan siklus keluarga.

1. Usia

Sifat wisatawan erat berkait dengan umur karena berdampak pada kegiatan wisata yang dilakukan. Penggelompokan usia wisatawan dapat dibagi menjadi tujuh generasi. Kebutuhan dan keinginan wisatawan berubah seiring dengan perubahan usia.

2. Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan erat kaitannya dengan preferensi dalam pemilihan kegiatan wisata tersendiri.ia yang berpendidikan rendah biasanya. Memiliki kemampuan dan pendapatan yang rendah sehingga ia cenderung

mempunyai keterbatasan dalam pemilihan kegiatan wisata.

3. Pendapatan

Pendapatan seseorang secara umum berkaitan dengan pendidikan, pekerjaan dan usia dengan kata lain, ia yang berpenghasilan tinggi cenderung memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, dengan jenis pekerjaan yang tetap dan usia tertentu. Pengaruh pendapatan terhadap pola wisata sangat erat terutama berkaitan dengan waktu yang tersedia untuk berwisata.

4. Jenis Kelamin

Wisata menjadi kegiatan yang didominasi oleh kaum laki-laki tetapi seiring isu kesetaraan gender wisatawan wanita pun menunjukan perkembangan yang menggembirakan.

5. Siklus Keluarga

Konsep siklus keluarga sebenarnya menggambarkan tahapan kehidupan seseorang dalam pengaruhnya terhadap ciri-ciri wisatawan.Siklus ini memberikan peluang kegiatan wisata yang beragam.Wisatawan lajang cenderung lebih banyak melakukan kegiatan wisata diluar rumah daripada wisatawan yang sudah berkeluarga.

3. Karakteristik wisatawan berdasarkan aspek geografi

Karakteristik geografis membagi wisatawan berdasarkan lokasi tempat tinggalnya, biasanya dibedakan menjadi desa kota, provinsi, maupun Negara asalnya. Pembagian ini lebih lanjut dapat pula dikelompokkan berdasarkan ukuran (size) kota tempat tinggal (kota kecil, menengah, besar/metropolitan), kepadatan penduduk di kota tersebut dan lain-lain.

4. Karakteristik berdasarkan pola perjalanan

Wisatawan memiliki Ciri yang unik ketika ia akan melakukan perjalanan wisata dan dapat dibedakan berdasarkan manfaat perjalanan, tujuan kunjungan, tingkat loyalitas dan fasilitas yang digunakan untuk mengunjungi daerah tujuan wisata sehingga wisatawan mendapatkan pelayanan yang baik.

Sedangkan Menurut Smith (1989) ada beberapa karakteristik wisatawan yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik Sosio-Demografis yaitu pembagian berdasarkan karakteristik paling sering dilakukan untuk kepentingan analisis pariwisata, perencanaan dan pemasaran.
2. Karakteristik psikografis

Sementara itu karakteristik psikografis membagi wisatawan ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kelas sosial, *life-style* dan karakteristik personal. Karakteristik wisatawan berdasarkan psikografi lebih menekankan pada motivasi yang melatarbelakangi perjalanan, yang didalamnya terdapat beberapa indikator antara lain :

a. Keinginan berinteraksi dengan masyarakat
b. Keinginan tujuan melakukan perjalanan untuk bersenang-senang
c. Objek wisata yang dikunjungi sudah dikenal dikalangan masyarakat
d. Berwisata dengan sedikit orang
e. Melakukan banyak kegiatan wisata
f. Menginginkan Fasilitas wisata yang lengkap
g. Sikap dan aksi baik ditempat wisata
h. Memiliki pengetahuan tentang objek di kunjungi
i. Menyesuaikan gaya hidup dengan tempat wisata
j. Keamanan dan kenyaman dalam memilih tempat wisata

2.2 Pengunjung

Menurut *The International Union of Office Travel Organization (IUOTO) dan World Tourism Organization*

(WTO) adalah seseorang yang melakukan perjalanan ke negara lain atau tempat tinggal lain selain negaranya di luar tempat kediamannya dengan tujuan utama kunjungan selain alasan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah.

Pengunjung digolongkan dalam dua kategori, yaitu:

1. Wisatawan (Tourist)

   Pengunjung yang tinggal sementara sekurang-kurangnya selama 24 jam di negara/tempat yang kunjunginya dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan kedalam klasifikasi sebagai berikut:

a. Pesiar (leisure), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga.
b. Hubungan dagang (business), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya.

2. Pelancong (Exursionist)

   Pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara/tempat yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam.

Menurut G.A. Schmoll *Visitor* adalah pengunjung yang memasuki suatu negara untuk sementara waktu (biasanya di bawah satu tahun) tanpa bermaksud mencari pekerjaan tetap di negara yang dikunjunginya. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah, baik warga Negara maupun bukan warga Negara, yang kembali dari luar negeri untuk sementara waktu (biasanya kurang dari satu tahun).

Menurut Prof. Salah Wahab *visitor* (Pengunjung) adalah orang yang melakukan perjalanan ke daerah yang bukan merupakan tempat tinggalnya kurang dari 12 bulan, dan tujuan perjalanannya bukanlah untuk terlibat dalam kegiatan untuk mencari nafkah, pendapatan, atau penghidupan di tempat tujuan.

2.3 Wisata danau

Danau dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999) didefinisikan sebagai suatu genangan air yang amat luas, dikelilingi oleh daratan. Menurut Johan (1996) situ, danau atau lembah topografi merupakan bentukan alam atau buatan manusia yang dapat berfungsi sebagai daerah penampung atau peresap air, baik air dari mata air alami (aliran bawah tanah) maupun langsung dari curah hujan. Definisi lain dalam batasan ekologi adalah perairan tergenang yang merupakan daerah penampungan air yang terbentuk secara alamiah (*natural*) ataupun buatan manusia (*artificial*) yang merupakan sumber air baku bagi berbagai kepentingan kehidupan manusia, dimana air yang ditampung pada umumnya berasal dari air hujan (*run off*), sungai, atau saluran pembuangan dan mata air (Natasaputra, 2000).

Salah satu sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan sebagai pelestarian alam dan sekaligus sebagai objek wisata alam yaitu danau. Danau merupakan suatu cekungan pada permukaan bumi yang berisi air yang sangat luas didaratan. Danau dapat dipandang sebagai tempat penampungan (reservoir) air tawar didarat pada ketinggian tertentu diatas permukaan laut yang bersumber dari mata air, air hujan, sungai dan gletser.

Danau mempunyai banyak kegunaan antara lain untuk objek wisata, pengairan lahan pertanian (irigasi), pembangkit tenaga listrik, perikanan, rekreasi, olahraga dan pelayaran. Pemanfaatan seperti tertulis diatas bergantung kepada kondisi yang dimiliki danau atau waduk tersebut.

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian Kuantitatif Deskriptif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu

3.2 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Maret - Juni 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2006) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011:81).Dengan demikian sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi.

Berdasarkan defenisi tersebut, maka sampel yang dimaksud adalah sebagian atau wakil dari pengunjung yang pernah atau sedang berkunjung di Objek Wisata Danau cipogas Kabupaten Rokan Hulu.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data Primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber primer, yakni yang asli, informasi dari tangan pertama atau responden (Wardiyanta, 2010).

Dalam penelitian ini pengumpulan data primer dilakukan dengan cara : (1) Observasi, yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian, (2) Wawancara, yaitu mengadakan wawancara dengan pengelola objek wisata untuk mendapatkan informasi yang lebih luas dan dalam tentang objek wisata dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Danau Cipogas, (3) Kuisioner atau angket yang diberikan kepada pengunjung sebagai responden.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Teknik Observasi, yaitu data yang didapatkan melalui pengamatan langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan informasi tentang tipologi pengunjung.
Observasi adalah proses pencatatan pola perilaku subyek (orang) obyek (benda) atau kegiatan yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Indriantoro dalam Etta Mamang Sanadji dan Sopiah : 2010).
3.5.2 Teknik Kuesioner, yaitu merupakan suatu metode untuk memperoleh data yang dilakukan dengan cara memberikan suatu daftar pertanyaan yang akan diisi oleh responden yakni pengunjung yang berkunjung ke kawasan wisata Danau Cipogas yang terdiri dari pertanyaan tentang tipologi kunjungan pengunjung di objek wisata Danau Cipogas.
3.5.3 Teknik Wawancara, yaitu melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung dengan pihak yang berkompeten tentang permasalahan yang diangkat yang

diharapkan dapat memperoleh informasi yang akurat sehubungan dengan objek wisata dan tipologi pengunjung lokal di objek wisata Danau Cipogas. Wawancara dilakukan dengan pengelola objek wisata Danau Cipogas Kabupaten Rokan Hulu.

3.6 Teknik Pengukuran Data

a. Untuk mengukur sosio demografis karakteristik pengunjung digunakan skala nominal, yaitu mengelompokkan atau mengkategorisasikan kejadian atau fenomena kedalam kelas-kelas atau kategori, sehingga yang masuk kedalam kelas-kelas atau kategori tersebut hanya merupakan nama untuk membedakan suatu kejadian atau peristiwa dengan kejadian atau peristiwa lainnya. Perbedaan kelas atau kategori sama sekali tidak menunjukkan adanya tingkatan dimana yang satu lebih rendah dari yang lain atau sebaliknya. Skala nominal digunakan untuk pengkategorian dan membedakan jenis dan biasanya dinyatakn dalam bentuk angka dan abjad.

b. Untuk mengetahui psikografis pengunjung menggunakan skala ordinal, oleh karena itu skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif deskriptif yang berarti metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek apa adanya (J.W Creswell,2004) dalam Etta (2010:24). Langkah-langkah yang diperlukan untuk mempermudah tahap analisis data dapat dilakukan sebagai berikut :

3.7.1 Menyiapkan data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilakukan melalui tahap memeriksa (editing), proses pemberian identitas (coding), dan proses pembeberan (tabulating) (burhan bungin,2005) dalam Etta (2010:200).

3.7.2 Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan. Kegiatan ini menjadi penting karna kenyataannya bahwa data yang terhimpun kadang belum memenuhi harapan peneliti. Ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Oleh karena itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui editing. Proses editing paling baik adalah *Teknik silang*, yaitu sesorang peneliti memeriksa hasil pengumpulan data penelitian tertentu. Ini berarti ada dua orang atau lebih yang melakukan kegiatan ini.

3.7.3 Pengkodean

Setelah tahap editing selesai, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data melalui tahap koding. Pengkodean menggunakan dua cara, *pengkodean frekuensi dan pengkodean lambing.*

Pengkodean frekuensi menggunakan apabila jawaban pada point tertentu memiliki bobot atau arti frekuensi tertentu. Sementara pengkodean lambing digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

3.7.4 Analisis dan penafsiran data

Setelah data disusun sedemikian rupa dalam tabel-tabel, ataupun bentuk lainnya, maka langkah berikutnya

adalah menafsirkan hasil penemuan dan pengolahan data. Karena riset pada dasarnya bermaksud menarik kesimpulan dari data yang dikumpulkan, maka peneliti perlu melakukan perhitungan terhadap data agar jelas sifat-sifat yang dimilikinya. Dengan melakukan perhitungan, peneliti dapat mengetahui sifat-sifat yang dimilki sampel. Selanjutnya, dengan uji statistik terhadap sifat yang dimilki sampel, peneliti dapat melakukan perkiraan terhadap sifat populasi dan asal sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Wisata Danau Cipogas

4.1.1 Sejarah Singkat Objek Wisata Danau Cipogas

Danau Cipogas merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Rokan Hulu, yang terletak di Desa Sialang Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu dengan luas area 25 Km² atau 4 Ha. Objek Wisata Danau Cipogas secara Geografis terletak di titik koordinat antara N 00^{o} 49’20.0” dan E 100^{o}16’51.3”. Objek wisata ini mulai beroperasi pada tahun 2005. Memiliki pemandangan panorama danau yang sangat indah dan asri dengan nuansa lingkungan yang sejuk dan nyaman, dan masih banyak pepohonan yang terdapat di objek wisata ini. Sipogas asal katanya “Momogas” yang artinya memukul sedangkan popogas artinya pemukul, dari kata-kata tersebutlah dijadikan sebuah nama daerah ini.

Danau Cipogas berada di Desa kaiti dan Desa Sialang Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Objek Wisata ini dapat dijangkau dengan transportasi darat, dapat ditempuh dengan kendaraan roda dua dengan jarak sekitar 4 km dari Pasir Pengaraian serta bersimpangan dengan objek wisata Air Panas Pawan dan Goa Huta Sikafir Kabupaten Rokan Hulu Riau. Di objek wisata Danau Cipogas ini memiliki bebatuan yang besar dengan aliran sungai dari kaki Bukit Haorpit yang terjal dan berbatu. Konon dahulu kala tempat melakukan semedi / pertapaan. Daerah ini memiliki cerita tersendiri yang dapat ditanyakan kepada juru kunci.

Selain menikmati pemandangan Danau Cipogas, wisatawan juga bisa menikmati kegiatan menarik lainnya yaitu berenang disekitar bendungan. Meski berbahaya namun tak sedikit wisatawan yang mencoba untuk beradu nyali berenang di bendungan ini. Wisatawan juga bisa mengelilingi area danau dengan menggunakan bebek-bebekan sebagai alat transportasi untuk menyusuri aliran danau. Di Hulu sungai ini tidak jauh berjalan ada terbing terjal untuk kegiatan panjat tebing dan selalu dijadikan pertandingan panjat tebing alam. Pemerintah setempat kini mulai memaksimalkan potensi yang ada di Danau Cipogas karena dari tahun ketahun semakin banyak wisatawan yang datang tidak hanya dari Kabupaten Rokan Hulu saja tetapi dari luar kotapun banyak yang datang keobjek wisata ini. Di objek wisata Danau Cipogs terdapat Fasilitas umum seperti tempat berteduh dan fasilitas lainnya telah tersedia dikawasan ini.

Disamping itu bendungan yang genangan airnya menjadikan tempat ini cocok untuk berekreasi sambil mendayung kereta air yang dapat disewa kepada pemilik kereta air di sekitar danau, kegiatan ini lebih cocok

untuk melihat tebing batu-batu sungai sepanjang danau ke hulu.

4.2.2 Karakteristik Psikografi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui tanggapan responden terhadap karakteristik Psikografi adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1

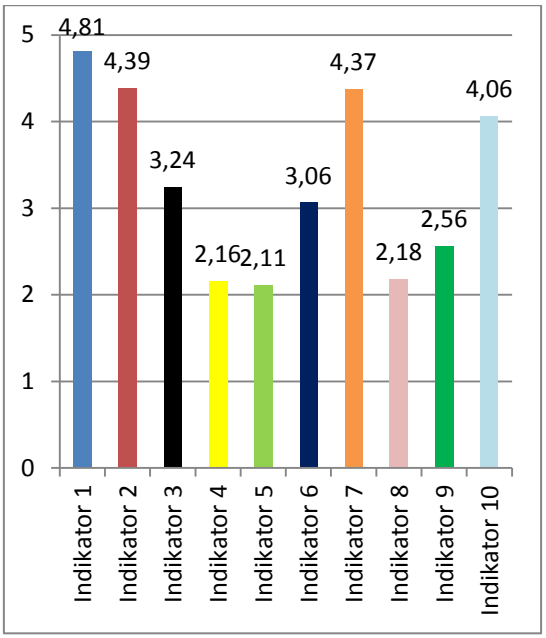

Keterangan :

1. Keinginan berinteraksi dengan masyarakat
2. Keinginan melakukan perjalanan untuk rekreasi
3. Keinginan mengunjungi objek wisata yang sudah dikenal dimasyarakat
4. Jumlah anggota saat berwisata sedikit
5. Senang melakukan banyak kegiatan di objek wisata
6. Keinginan fasilitas yang memadai di objek wisata
7. Sikap dan aksi yang baik ditempat wisata
8. Memiliki pengetahuan tentang objek wisata sebelum berwisata
9. Keinginan penyesuaian gaya hidup di objek wisata
10. Pertimbangan keamanan dan kenyamanan dalam memilih objek wisata

4.2.2.1 Keinginan berinteraksi dengan masyarakat

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung terhadap keinginan berinteraksi dengan masyarakat sebesar 4,81. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap keinginan berinteraksi dengan masyarakat berada dalam kategori **sangat tinggi**, dan pada dasarnya perolehan rata-rata pada keinginan berinteraksi dengan masyarakat pun masih berada dalam kategori **sangat tinggi** jika merujuk pada tabel kategori interval (Tabel 3.2).

4.2.2.2 Keinginan Melakukan Perjalanan Untuk Rekreasi/bersenang-senang

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung terhadap keinginan melakukan perjalanan untuk Rekreasi/bersenang-senang sebesar 4,39. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap keinginan melakukan perjalanan untuk Rekreasi/bersenang-senang berada dalam kategori **sangat tinggi**, dan pada dasarnya perolehan rata-rata pada keinginan melakukan perjalanan untuk Rekreasi/bersenang-senang pun masih berada dalam kategori **sangat tinggi** jika merujuk pada tabel kategori interval (Tabel 3.2).

4.2.2.3 Keinginan mengunjungi objek wisata yang sudah dikenal dimasyarakat

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung terhadap keinginan mengunjungi objek wisata yang sudah dikenal dimasyarakat sebesar 3,24. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap keinginan mengunjungi objek wisata yang sudah dikenal dimasyarakat berada dalam kategori **tinggi**, dan pada dasarnya perolehan rata-rata pada keinginan mengunjungi objek wisata yang sudah dikenal dimasyarakat pun masih berada dalam kategori **tinggi** jika merujuk pada tabel kategori inteval (Tabel 3.2).

4.2.2.4 Jumlah anggota saat berwisata sedikit

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung terhadap jumlah anggota saat berwisata sedikit sebesar 2,16. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap jumlah anggota saat berwisata sedikit berada dalam kategori **cukup**, dan pada dasarnya perolehan rata-rata pada jumlah anggota saat berwisata sedikit pun masih berada dalam kategori **cukup** jika merujuk pada tabel kategori inteval (Tabel 3.2).

4.2.2.5 Senang melakukan banyak kegiatan di objek wisata

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung terhadap melakukan banyak kegiatan di objek wisata sebesar 2,11. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap melakukan banyak kegiatan di objek wisata berada dalam kategori **buruk**, dan pada dasarnya perolehan rata-rata tehadap melakukan banyak kegiatan di objek wisata pun masih berada dalam kategori **buruk** jika merujuk pada tabel kategori inteval (Tabel 3.2).

4.2.2.6 Keinginan terhadap fasilitas yang lengkap di Objek wisata

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung terhadap keingianan fasilitas yang lengkap di Objek wisata sebesar 3,06. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap keinginan fasilitas yang lengkap di Objek wisata berada dalam kategori **cukup**, dan pada dasarnya perolehan rata-rata terhadap keinginan fasilitas yang lengkap di Objek wisata pun masih berada dalam kategori **cukup** jika merujuk pada tabel kategori inteval (Tabel 3.2).

4.2.2.7 Memiliki Sikap dan aksi yang baik di tempat wisata

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung terhadap sikap dan aksi yang baik di tempat wisata sebesar 4,37. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung terhadap sikap dan aksi yang baik di tempat wisata berada dalam kategori **sangat tinggi**, dan pada dasarnya perolehan rata-rata terhadap sikap dan aksi yang baik di tempat wisata pun masih berada dalam

kategori **sangat tinggi** jika merujuk pada tabel kategori inteval (Tabel 3.2).

4.2.2.8 Memiliki pengetahuan terhadap objek wisata sebelum berwisata

Berdasarkan hasil pengumpulan data dan dilihat dari grafik diatas diketahui bahwa rata-rata perolehan pada hasil sebaran angket kuesioner untuk tanggapan pengunjung tentang pengetahuan terhadap objek wisata sebelum berwisata sebesar 2,18. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa tanggapan pengunjung tentang pengetahuan terhadap objek wisata sebelum berwisata berada dalam kategori **buruk,** dan pada dasarnya perolehan rata-rata tentang pengetahuan terhadap objek wisata sebelum berwisata pun masih berada dalam kategori **buruk** jika merujuk pada tabel kategori inteval (Tabel 3.2).

4.2.2.9 Penyesuaian gaya hidup ditempat wisata

4.2.2.10 Pertimbangan keamanan dan kenyamanan dalam memilih tempat wisata

4.3 Upaya pengembangan yang dilakukan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu

Dalam rangka mencapai suatu tujuan berdasarkan visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Rokan Hulu, perlu adanya suatu kebijakan dalam penyusunan dan upaya untuk mengembangkan suatu potensi wisata, upaya pengembangan yang bisa memberikan kontribusi yang baik agar dapat meningkatkan PAD Kabupaten Rokan Hulu. Dalam hal ini Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam upaya untuk mengembangkan Objek Wisata Danau Cipogas seperti memperbaiki fasilitas yang sudah ada

KESIMPULAN

5.1 KESIMPULAN

a**.** Berdasarkan Sosio-Demografis, pengunjung yang dominan datang ke Objek wisata Danau Cipogas adalah Perempuan yang masih berstatus pelajar dan Mahasiswa. Pengunjung merupakan masyarakat lokal, sehingga mereka dapat mengatur perjalanan sendiri. Pengunjung yang datang ke objek wisata danau cipogas telah berkunjung lebih dari 3 kali kunjungan, hal ini membuat pengunjung mengenal objek wisata dengan baik. Pengunjung biasanya datang bersama teman dan keluarga dan berasal dari seluruh lapisan sosial terutama menengah ke atas.

b. Berdasarkan Psikografis, pengunjung objek wisata Danau Cipogas mempunyai tingkat interaksi yang tinggi terhadap masyarakat. Tujuan pengunjung datang ke objek wisata ini adalah untuk rekreasi/bersenang-senang. Pengunjung mengunjungi objek wisata ini karena objek wisata ini sudah terkenal dikalangan masyarakat dengan membawa teman berkunjung lebih dari 2 orang / berkelompok saat berwisata. Pengunjung yang datang ke objek wisata ini tidak suka melakukan banyak kegiatan di objek wisata tersebut dan Pengunjung mengharapkan agar fasilitas di objek wisata ini dapat dilengkapi.

5.2 SARAN

a. Dilihat dari lokasi, objek wisata danau cipogas mempunyai letak yang strategis, yaitu berada tepat di ibukota Kabupaten Rokan hulu dan objek wisata ini berada di jalan yang mudah untuk di lalui oleh kendaraan baik itu kendaraan roda 2 maupun roda 4. Hendaknya pengelola bisa

memnfaatkan hal ini untuk dapat menarik pengunjung Bagi lebih banyak, karena ini merupakan peluang yang baik bagi pengelola agar menarik pengunjung dari berbagai daerah untuk berkunjung ke objek wisata ini.

b. pihak pengelola hendaknya lebih memperhatikan dan menyesuaikan fasilitas yang ada di objek wisata danau cipogas sesuai dengan karakteristik pengunjung dan gaya hidup dari masing-masing wisatawan tersebut, dan perencanaan dan pengembangan tepat sasaran sesuai dengan keinginan wisatawan. Fasilitas yang disediakan sebelum membuat keputusan tentang fasilitas apa yang akan disediakan yaitu dengan melihat atau mengetahui ciri-ciri dari tipe atau jenis dari pengunjung yang datang ke objek wisata. maka

c. Untuk membangun pariwisata kedepan sangat diperlukan sumber daya manusia yang sesuai dengan bidangnya. Perlu memperhatikan dan meningkatkan kebersihan dan keamanan untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Kemudian perawatan atraksi dan sarana prasarana, karena atraksi dan sarana memiliki pengaruh yang besar terhadap kunjungan wisata. Promosi juga harus terus digalakkan karena promosi akan meningkatkan jumlah kunjungan ke Objek Wisata ini.

d. Kemajuan pariwisata tidak lepas dari peran serta masyarakat setempat. Hendaknya pihak pengelola selalu mengadakan sosialisasi dengan masyarakat dalam menjaga objek wisata danau cipogas dan dalam menyambut wisatawan yang berkunjung ke objek wisata ini dengan baik. Tidak hanya itu, sosialisasi dilakukan agar masyarakat bisa bersama-sama menjaga objek wisata danau cipogas tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bungin,Burhan.2005.*Metodologi penelitian Kuantitatif*.Jakarta:Kencana

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Rokan Hulu

Ismayanti.2010.*Pengantar Pariwisata*.Jakarta:Grasindo

Sanadji, Etta Mamang dan Sopiah.2010.*Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*.Yogyakarta:AndiOffset.

Sugiyono.2006.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B.*Bandung*:*Alfabeta.

Sugiyono.2011.*Metode Penelitian Pendidikan.*Bandung*:*Alfabeta.

Sugiyono.2012.*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B.*Bandung*:*Alfabeta.

Wardiyanta.2006.*Metodologi Penelitian Pariwisata*.Yogyakarta:Andi.

Wahab, Salah.1975.*Manajemen Kepariwisataan*.Jakarta:PT.Pradnya Paramita.

anonim.2015.http://sainsmini.blogspot.co.id/2014/11/pengertian-dan-penjelasan-danau.html (diakses 11 januari 2017)

https://nurqalbyislamiablog.wordpress.com/2013/04/16/aspek-yang-perlu-diperhatikan-dalam-melakukan-kegiatan-pengembangan-pariwisata/ (diakses 10 januari 2017)

http://jendela-rohul16.blogspot.co.id/2016/07/sekilas-danau-cipogas.html (diakses 13 september 2016)